

**THE IMPLEMENTATION OF FUTURE LADDERS IN INFORMATION SERVICES TO
IMPROVE THE CAREER PLANNING OF CLASS IPA X SENIOR HIGH SCHOOL 11
SURABAYA**

**PENGGUNAAN TANGGA MASA DEPAN DALAM LAYANAN INFORMASI UNTUK
MENINGKATKAN PERENCANAAN KARIR SISWA KELAS X IPA DI SMA NEGERI 11
SURABAYA**

Nurul Azizah

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Dzizi1252@gmail.com

Dr. Najlatun Naqiyah, MPd.

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
Email (Najlanaqiyah@gmail.com)

Abstrak

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti terdapat siswa yang memiliki pemahaman atau informasi yang minim, terutama yang berkaitan dengan perencanaan karier, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan tangga masa depan dalam layanan informasi untuk meningkatkan perencanaan karier siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Hasil Analisis menunjukkan bahwa nilai $\rho = 0,016$ lebih kecil dari $\sigma = 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan tingkat perencanaan karier antara sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi dengan menggunakan tangga masa depan. Berdasarkan hasil perhitungan diatas, mean *pre-test* sebesar 79,6 dan mean *post-test* 99,83 dan selisih antara mean *pre-test* dan mean *post-test* adalah sebesar 20,16. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hipotesis penelitian ini yang berbunyi "Penggunaan tangga masa depan dalam layanan informasi dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa", dengan demikian penggunaan tangga masa depan dalam layanan informasi dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa kelas X IPA di SMA Negeri 11 Surabaya.

Kata Kunci : Tangga Masa Depan, Layanan Informasi, Perencanaan Karier.

Abstract

*According to the results of preliminary study that has been conducted by he researcher there were some students who have minimal understanding or information, especially with regard to career planning. The objective of the reasearch is detemine the implementation of future ladders in information services to improve the career planning. This research is a quantitative research with eksperimental research methods. The analysis showed that the value $\rho = 0,016$ is smaller than $\sigma = 0,05$. So it can be concluded that there is a difference in the level of career planning before and after being given information services by using a future ladder. Based on the above calculation of the mean *pre-test* is 79,6 and mean *post-test* is 99,83 and the difference between the mean *pre-test* and mean *post-test* is equal to 20,16. So that H_0 rejected and H_a accepted. This research hypothesis that reads "The implementation of future ladders in information Services can improve the career planning", Therefore, it can be concluded the implementation of future ladders in information Services can improve the career planning of class IPA Senior High School 11 Surabaya.*

Keywords: Future Ladder, Infoormation services, Career planning

PENDAHULUAN

Perencanaan karier disamakan dengan pemilihan pekerjaan. Sebenarnya arti karier lebih luas dari sekedar memilih pekerjaan. Karier berkaitan dengan perkembangan seseorang dan menjadi bagian penting dalam kesuksesan hidup seseorang, untuk itu karier perlu direncanakan dengan baik. Kemampuan perencanaan karier yang matang erat kaitannya dengan pemahaman siswa mengenai karier itu sendiri. Suksesnya pencapaian karier seseorang dipengaruhi oleh adanya kemampuan perencanaan karier dan pengambilan keputusan yang matang. Seseorang yang memiliki kemampuan perencanaan karier, tentunya mampu memahami dirinya. Dengan demikian, individu tersebut dapat memutuskan pilihan yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya.

Orientasi masa depan atau karier merupakan salah satu fenomena perkembangan kognitif yang terjadi pada masa remaja. Seperti yang dikemukakan oleh Elizabeth B. Hurlock (dalam Desmita, 2008:199), "remaja mulai memikirkan tentang masa depan mereka secara sungguh-sungguh". Siswa yang duduk dibangku SMA atau SMK sudah mulai merencanakan masa depan atau karier yang sesuai dengan yang mereka harapkan sebelum mereka benar-benar menginjak dunia kerja (lulus SMA atau SMK). Menurut teori perkembangan Ginzberg (dalam Munandir, 1996:90) menyebutkan bahwa "Siswa SMA atau SMK berada pada masa *tentatif* (usia 11-18 tahun) di mana siswa harus sudah mampu memikirkan atau merencanakan karier mereka berdasarkan minat, kapasitas atau kemampuan, dan nilai-nilai atau potensi yang mereka miliki".

Dalam arus globalisasi ini, khususnya siswa SMA akan dihadapkan pada berbagai macam kemungkinan pilihan hidup yang penting, seperti pilihan untuk melanjutkan studi, pilihan tentang dunia kerja, pilihan tentang pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat, dan semua ini menuntut kemandirian dalam menjatuhkan pilihannya. Bagi siswa yang tidak dapat memahami potensi yang dimiliki, di duga mereka juga tidak akan dapat menentukan berbagai macam pilihan karier, akhirnya akan mengalami masalah.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan pembimbing dan siswa yang mengikuti kegiatan bimbingan dan konseling selama peneliti melakukan PPP (Program Pegelolaan pembelajaran) di SMA Negeri 11 Surabaya pada tanggal 18 juli hingga 9 september 2016, masih dijumpai siswa yang memiliki pemahaman atau informasi yang minimal, terutama yang berkaitan dengan perencanaan karier, ini disebabkan siswa belum mampu mengarahkan minat khusus untuk mengadakan pilihan

jurusan yang akan ditempuh atau suatu keputusan tertentu yang sedang dipikirkan sekarang, sehingga siswa belum dapat menyelesaikan permasalahannya dikarenakan hal tersebut.

Penelitian ini memilih kelas X untuk menjadi subjek penelitian di karenakan siswa kelas X kurang aktif dalam mencari informasi tentang karier dan siswa diharapkan dapat mulai merencanakan kariernya sejak awal sehingga dapat memutuskan karier setelah lulus SMA nanti. Sedangkan, siswa kelas XI dan XII seharusnya tidak lagi merencanakan kariernya namun sudah harus mengambil sebuah keputusan dalam memilih karier sesuai bakat dan potensi yang dimilikinya. Alasan menerapkan penelitian ini pada kelas X di karenakan banyaknya siswa yang ketika ditanya mereka masih bingung dan belum mempunyai rencana dalam karier mereka di tambah dengan tidak adanya jam khusus untuk layanan BK di sekolah siswa merasa kurang mendapatkan informasi mengenai karier.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dilakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas X di peroleh informasi bahwa mereka sama ingin sekali mengetahui kepribadian diri mereka sehingga dapat menentukan bakat dan minat dalam merencanakan karier dan melakukan aktivitas belajar dengan sungguh-sungguh sesuai kemampuan mereka, bahkan ada yang masih enggan mencari informasi tentang program studi lanjut yang ada di perguruan tinggi yang mereka inginkan, banyak pula keluhan siswa tentang kurangnya informasi terkait pemahaman diri, pemahaman lingkungan dan program studi lanjut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga guru Bimbingan dan Konseling yang ada di SMA Negeri 11 Surabaya menyatakan bahwa hampir semua siswa kelas X kurang berkonsultasi tentang beragam masalah karier, di sebabkan mereka belum begitu mengenal karier dan ada siswa yang bingung memilih jurusan yang telah ditentukan baik IPA ataupun IPS di buktikan pada dua bulan awal tahun ajaran masih ada wali murid yang datang untuk meminta anaknya untuk di pindahkan dari jurusannya karena merasa tidak sesuai dengan minat studi lanjut yang akan di pilih setelah lulus SMA.

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa siswa kelas XI masih bingung merencanakan karier mereka ke depannya. Informasi keseluruhan kelas X tersebut menyebutkan bahwa kelas X IPA lebih banyak memiliki perencanaan karier yang rendah di lihat dari banyaknya siswa yang pindah dalam kurun waktu 3 minggu pada awal tahun ajaran. demikian, dapat disimpulkan bahwa kelas X IPA perlu diberikan penanganan khusus untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier mereka.

Hal ini dikarenakan karier merupakan suatu bagian hidup yang tidak dapat terpisahkan, perencanaan karier merupakan suatu hal yang hendaknya dilakukan oleh siswa sedini mungkin. Setidaknya siswa memiliki gambaran dan rencana yang baik untuk masa depan yang sesuai yang diinginkan.

Permasalahan-permasalahan yang di alami siswa tersebut dapat mempengaruhi masa depan kariernya, karena siswa tidak memiliki suatu rencana dan persiapan dalam karier mereka setelah SMA. Siswa yang mengalami permasalahan dalam perencanaan karier akan mengalami kebingungan pada jenjang studi lanjut nantinya. siswa Dari gambaran keadaan siswa di SMA negeri 11 Surabaya dapat kita ketahui bahwa siswa memiliki pemahaman atau informasi yang minimal, terutama yang berkaitan dengan perencanaan (pemilihan jurusan) siswa belum mengenal dan menerima kondisi diri dan lingkungan. Sehingga sangatlah penting oleh konselor sekolah untuk memberikan motivasi dan dorongan melalui layanan informasi, sehingga melalui informasi siswa dapat pemahaman, mengembangkan diri, mengaktualisasikan dirinya secara optimal, dengan harapan siswa dapat mencapai suatu tahap dimana pada akhirnya mampu menentukan pilihan jurusan dan mengambil keputusan jurusan yang pasti.

Dalam upaya meningkatkan kemampuan siswa dalam perencanaan karier, maka peneliti mencoba menyusun suatu program eksperimentasi melalui layanan informasi. Program eksperimental ini peneliti kemas melalui sebuah penelitian yang berjudul "Penggunaan Tangga Masa Depan Dalam Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Perencanaan Karier" (Penelitian Eksperimen Pada Siswa Kelas X IPA SMA Negeri 11 Surabaya). Alasan peneliti memilih judul tersebut, yaitu sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, bahwa masih banyak siswa di SMA Negeri 11 Surabaya) yang mengalami kesulitan dalam perencanaan karir yang diakibatkan siswa memiliki informasi yang minimal berkaitan dengan jurusan yang akan dipilih saat masuk perguruan tinggi.

KAJIAN PUSTAKA

A. Layanan Informasi

Layanan informasi yang telah dikemukakan diatas dapatlah diartikan sebagai salah satu kegiatan bimbingan konseling siswa dalam menerima dan memahami informasi mengenai berbagai bidang yang diperlukan agar lebih mudah dalam membuat perencanaan dan mengambil keputusan.

Tujuan layanan informasi adalah membekali siswa agar mampu merencanakan, dan memutuskan rencana masa sekarang maupun masa depan dengan mandiri dan bertanggung jawab sesuai dengan bakat, kemampuan dan minatnya secara positif, objektif dan dinamis.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah melalui media dan diskusi, siswa memperoleh pemahaman tentang berbagai hal yang terkait dengan perencanaan karier. Pada tingkat pemahaman ini siswa mampu menafsirkan, meringkas, membandingkan, menjelaskan, dan membagikan informasi yang diperoleh. Dengan demikian, dapat diketahui perbedaan antara siswa yang memiliki informasi dan siswa yang tidak memiliki informasi dalam perencanaan karier.

Dalam penelitian ini, materi yang di gunakan meliputi pemahaman tentang diri sendiri (kepribadian, bakat, dan minat) pemahaman tentang lingkungan keluarga, studi lanjut dan lingkungan kerja yang bersifat pengembangan sehingga dapat berkembang dan mampu beradaptasi dengan perubahan dan pengembangan diri mereka sendiri, profesi dan lingkungan di mana mereka berada setelah siswa diberikan layanan informasi, siswa memperoleh pemahaman tentang berbagai hal yang terkait dengan informasi di bidang karier.

B. Tangga Masa Depan

Tangga masa depan ini diadaptasi dari bentuk asli tangga yang dibuat menjadi 6 bagian anak tangga. Anak tangga inilah yang menginspirasi peneliti untuk mendesain tangga sebagai sarana dalam Bimbingan dan Konseling dalam pemberian layanan informasi. Anak-anak tangga tersebut dimodifikasi untuk dapat dikemas dan disajikan dalam bentuk rentetan jenjang karier yang harus dilalui dari anak tangga satu ke anak tangga berikutnya.

Tangga masa depan ini akan di bagikan kepada seluruh siswa dalam bentuk kertas yang telah tercetak sebuah tangga sebuah tangga sebanyak 6 (enam) anak tangga. Anak tangga ini berfungsi menggambarkan sebuah jenjang yang harus dilalui oleh siswa. pada setiap bagian atas anak tangga terdapat satu kata yang difungsikan untuk mempermudah siswa untuk mengisi kolom pada anak tangga saat digunakan dalam proses pemberian layanan informasi.

Tangga masa depan dalam penelitian ini adalah sarana dalam mengevaluasi hasil pemberian layanan informasi untuk melihat pencapaian perencanaan karier siswa pada setiap anak tangga. Tangga masa depan berbentuk selebar kertas yang bergambar 6 anak tangga dan berisi 6 kolom topik yang dapat diisi siswa pada setiap akhir pertemuan.

TANGGA MASA DEPAN



Gambar . Profil “Tangga Masa Depan

Tangga Masa Depan ini terbagi atas 6 (enam) anak tangga, dimana masing-masing potongan mengandung beberapa tahapan yang berbeda-beda. Tahapan tersebut akan ditulis pada selembar kertas dan ditempelkan pada masing-masing anak tangga. Berikut ini tahapan yang terkandung pada tiap anak tangga:

Tabel 2.1.Rancangan Materi pada Tangga Masa depan dalam Layanan Informasi

No.	Anak Tangga	Topik
1.	I	Kenali Dirimu Menurut Kepribadian Menurut Hipocrates-Galenus
2.	II	Mengenal Bakat Menurut Tipologi Buckingham Demi Karier
3.	III	Mengenal Minat Menurut Holland Demi Karier
4.	IV	Lingkungan Keluarga Menurut Anne Roe Dalam Penentuan Karier
5.	V	Sukses Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi
6.	VI	Sukses Memasuki Dunia Kerja

Berikut ini tahapan yang terkandung pada tiap anak tangga:

a. Kepribadian Menurut Hipocrates-Galenus

Pada dasarnya, setiap orang memiliki kepribadian yang berbeda satu sama lain. Penelitian mengenai kepribadian manusia sudah dilakukan para ahli sejak dulu kala, Hippocrates dan Galenus (dalam Sobur A:2003, 314) mengemukakan bahwa manusia bisa di bagi menjadi empat golongan menurut keadaan zat cair yang ada di dalam tubuhnya.

- 1) Tipe Melancholicus (melankolisi)
- 2) Tipe Sanguinicus (sanguinisi)
- 3) Tipe Flegmaticus (flegmatisi)
- 4) Tipe Cholericus (cholerasi)

Sehingga dapat di simpulkan bahwa kepribadian dalam setiap individu itu berbeda-beda, dan di harapkan dengan materi ini setiap individu mampu memahami dirinya dan dapat membantu dalam proses perencanaan karier.

b. Bakat Menurut Buckingham

Buckingham & Clifton (2001:25) talenta atau bakat adalah bawaan dari lahir,dimana keahlian dan pengetahuan bisa didapat melalui proses pembelajaran dan pelatihan,bakat, pengetahuan, dan ketrampilan disatukan untuk menciptakan sebuah kekuatan.

Berdasar dari tipologi Buckingham, terdapat 34 bakat dasar yang ada di dalam diri manusia dan 7 diantaranya adalah yang terkuat dalam diri seseorang.

Tabel 2.1. Macam-macam bakat menurut tipologi Buckingham

NO	BAKAT	NO	BAKAT
1	Achiever (manusia prestasi)	19	Harmony (selaras)
2	Activator (suka mengaktifkan)	10	Ideation (penggagas)
3	Adaptability (manusia penyesuai diri)	21	Includer/Inclusiveness (merangkul semua potensi)
4	Analytical (suka menganalisa)	22	Individualization (suka orang per orang)
5	Arranger (suka mengorganisir)	23	Input (masukan)
7	Belief (teguh dalam keyakinan)	24	Intellection (pemikir)
8	Command (naluri mengomando)	25	Learner (pembelajar)
9	Communication (komunikasi)	26	Maximizer (suka menjadi yang sempurna)

NO	BAKAT	NO	BAKAT
10	Competition (kompetisi)	27	Positivity (selalu melihat dengan/dari sisi positif)
11	Connectedness (sambung batin)	28	Relator (hubungan baik)
12	Consistency/Fairness (ajeg dan adil)	29	Responsibility (tanggung jawab)
13	Deliberative (hati-hati penuh perhitungan)	30	Restorative (memperbaiki)
14	Developer (suka membantu seseorang yang sedang berkembang)	31	Self Assurance (yakin diri)
15	Dicipline (disiplin)	32	Significance (suka menonjol)
16	Emphaty (dapat merasakan perasaan orang lain)	33	Strategic (ahli siasat)
17	Focus (fokus)	34	Winning Others Over (WOO) (menang dari orang lain)
18	Futuristic (memandang masa depan)		

Dari berbagai macam bakat menurut tipologi Buckingham diharapkan peserta didik dapat memilih 7 macam bakat yang menonjol dalam diri mereka untuk menunjang perencanaan karier.

c. Minat Menurut Holland

Minat adalah aktivitas atau tugas-tugas yang membangkitkan perasaan ingin tahu, perhatian, dan memberi kesenangan atau kenikmatan.

Minat dapat menjadi indikator dari kekuatan seseorang di area tertentu di mana dia akan termotivasi untuk mempelajarinya dan menunjukkan kinerja yang tinggi. Bakat akan sulit berkembang dengan baik apabila tidak diawali dengan adanya minat pada bidang yang akan ditekuni.

Holland berpegang pada keyakinan, bahwa suatu minat yang menyangkut pekerjaan dan okupasi adalah hasil perpaduan dari sejarah hidup seseorang dan keseluruhan kepribadiannya, sehingga minat tertentu akhirnya menjadi suatu ciri kepribadian yang berupa ekspresi diri dalam bidang pekerjaan, bidang studi akademik, hobi inti, berbagai kegiatan

rekreatif dan banyak kesukaan yang lain (Winkel & Hastuti, 2005:636-637).

Pada halaman tiga buku *"Making Vocational Choices : A Theory of Vocational Personalities and Work Environments"* , Holland menuliskan : *"In short, what we have called vocational interests are an important aspect of personality"*, Salah satu indikasi dari minat ialah kesukaan seseorang untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu.

Sedangkan ketidaksukaan menjadi kontraindikasi. Holland sendiri mengembangkan beberapa tes yang dapat membantu orang untuk mengenal diri sendiri, seperti : *The Vocational Preference Inventory* di tahun 1977 dan *Self-directed Search* di tahun 1979 (Winkel & Hastuti, 2005:637).

Tabel 2.2. 12 Kategori Minat Tes Rothwell Miller Interest Blank

NO	MINAT	NO	MINAT
1	Mechanical	7	Musical
2	Out Door	8	Laterarary
3	Medical	9	Aesthetic
4	Praktical	10	Personal contact
5	Clarical Sosial Service	11	Scientific
6	Sosial Service	12	Computational

Dengan 12 Kategori minat tersebut peserta didik dapat menggali minat yang ada dalam diri sendiri sehingga dapat menjadi indikator dalam perencanaan karier.

d. Lingkungan Keluarga Menurut Anne Roe

Roe (dalam Winkel & Hastuti, 2004:629) berpendapat bahwa pengaruh yang penting pada perilaku karir dan pengambilan keputusan salah satunya melihat pada tempat anak dalam struktur emosional keluarga. Lingkungan keluarga, iklim dari hubungan interpersonal dalam keluarga, sikap orangtua, gaya pendidikan, dan anak usia dini mengalami faksi atau frustrasi kebutuhan tercermin dalam pembentukan kepentingan, sikap dan nilai nilai dari anak yang pada gilirannya mempengaruhi karir keputusan.

Pada dasarnya teori Anne Roe (dalam Winkel & Hastuti, 2004:629) menekankan unsur perkembangan dalam pilihan karir yang di pengaruhi pola asuh orang tua terhadap anaknya. Dalam perkembangan jabatan Anne Roe menekankan

dampak dari keseluruhan pengalaman anak kecil dalam lingkungan keluarga inti. Gaya interaksi orang tua dan anak, serta pengaruh pola pendidikan keluarga menjadi kebutuhan perkembangan anak yang berhubungan dengan kebutuhan pribadi dan gaya hidup dewasa nanti.

Anne Roe adalah teori kejuruan yang didalam teorinya mencakup pada terbentuknya kejuruan. Roe mengemukakan bahwa pilihan pekerjaan anak di kemudian hari adalah refleksi dari lingkungan rumah dengan penerimaan anak oleh orangtua berupa konsep hubungan orangtua-anak dan cara membesarkan dan atau pola asuh yang diterapkan kepada anak.

Dari penjelasan diatas dapay di simpulkan bahwa teorinya Roe mamandang pilihan karir seseorang dipengaruhi oleh pengaruh genetika terhadap keputusan-keputusan karir. Roe memandang genetika seseorang adalah warisan dari gen ayah atau ibu, sehingga pada prinsipnya individu memiliki berbagai potensi bawaan yang akan menentukan sifat-sifat, minat, bakat dan tempramen. Pada akhirnya potensi tersebut memiliki pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang terutama dalam pemulihan karir yang akan dilalui pada masa yang akan datang. Seorang anak yang terlahir dari keluarga yang bekerja pada bidang jasa cenderung juga akan bekerja pada bidang jasa ketika ia dewasa kelak, demikian juga halnya dengan bidang pekerjaan lainnya. Sifat, minat, bakat dan temperamen individu diturunkan dari orang tua.

e. Sukses Melanjutkan Studi Perguruan Tinggi

Hal yang penting disadari berkaitan dengan perencanaan karir adalah perencanaan yang baik tentunya memberikan kemungkinan yang cukup besar akan hasil yang baik pula. Berikut ini merupakan ciri-ciri seseorang yang telah memiliki perencanaan karir menurut Yusuf dalam Nurjannah (2013) di akses melalui http://smansabk.blogspot.co.id/p/blog-page_68.html yaitu:

- 1) mengetahui cara memilih program studi;
- 2) mempunyai motivasi untuk mencari informasi tentang karir;
- 3) dapat memilih pekerjaan yang baik sesuai dengan bakat, minat dan kepemimpinan;
- 4) mampu memilih perguruan tinggi setelah lulus sekolah.

f. Sukses Melanjutkan Dunia Kerja

Ciri-ciri seseorang yang telah memiliki perencanaan karir yang dikemukakan oleh Tohirin dalam Nurjannah (2013) di akses melalui http://smansabk.blogspot.co.id/p/blog-page_68.html yaitu:

- 1) memiliki pemahaman terhadap dunia kerja;
- 2) memiliki minat dan bakat khusus terhadap dunia karir tertentu;
- 3) mempunyai kepribadian yang berkenaan dengan karir;
- 4) memiliki nilai-nilai yang berkaitan dengan karir.

Adapun cara memilih jenis pekerjaan menurut Holland , Pada teori yang dikembangkan oleh John L. Holland merumuskan 6 tipe kepribadian **manusia** dalam pemilihan pekerjaan berdasarkan atas inventori kepribadian yang disusun atas dasar minat yaitu :

- 1) tipe realistik;
- 2) tipe intelektual/investigative;
- 3) tipe sosial;
- 4) tipe konvensional;
- 5) tipe usaha/enterprising;
- 6) tipe artistik.

Berikut ini diuraikan prosedur penggunaan “Tangga Masa Depan” dalam pemberian layanan informasi :

- a) Siswa dikondisikan dalam bimbingan kelompok yang dilakukan dalam 6 kali pertemuan dan menerima satu buah sarana berupa kertas yang sudah terdapat gambar “Tangga Masa Depan”,
- b) Pada setiap pertemuan guru BK menyampaikan materi dengan kurun waktu 1x45 menit.
- c) Setelah layanan Infomasi dilakukan, setiap anak akan mendapatkan gambar “Tangga Masa Depan” dalam sebuah kertas;
- d) Di setiap anak tangga terdapat 6 Topik yang mewakili setiap tahapan perencanaan karier;
- e) pada pertemuan pertama maka yang digunakan adalah anak tangga pertama, pada pertemuan kedua yang digunakan adalah anak tangga kedua, begitu seterusnya hingga anak tangga ke 6 pada pertemuan ke 6;
- f) Pada akhir pemberian layanan informasi Guru BK akan memberikan pertanyaan dan

setiap siswa diharapkan menulis jawaban pada kolom anak tangga setelah mendapatkan pertanyaan yang diberikan ;

- g) Sebelum menuliskan pada anak tangga seluruh siswa mengisi lembar refleski terlebih dahulu.

C. Perencanaan Karier

Perencanaan karier adalah suatu proses untuk menentukan langkah-langkah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan kemampuan dan persyaratan yang meliputi pemahaman diri tentang kepribadian, bakat, minat dan lingkungan keluarga serta pemahaman informasi studi lanjut dan dunia kerja.

D. Penggunaan Tangga Masa Depan dalam Layanan Informasi untuk Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier

Penggunaan tangga masa depan adalah sarana atau alat bantu yang di gunakan dalam layanan informasi yang diberikan untuk membantu siswa memahamai dirinya agar memperoleh pengetahuan dan informasi tentang perencanaan karier. Pemberian layanan informasi kepada siswa dilakukan dalam jangka waktu tertentu dengan maksud membantu siswa untuk mendapatkan pengetahuan diri dan pemahaman tentang dirinya sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan masa depan.

Penerapan layanan informasi ini bertujuan untuk meminimalkan kemungkinan dibuat kesalahan yang berat dalam memilih alternatif-alternatif yang tersedia. Seandainya siswa tidak hanya memikirkan tujuan jangka pendek saja, tanpa jelas menghubungkan dengan suatu tujuan jangka panjang, terdapat kemungkinan bahwa suatu tujuan jangka pendek yang telah dicapai ternyata tidak selaras dengan tujuan jangka panjang ialah keputusan tentang sesuatu yang dipilih secara sadar, biasanya dari antara sejumlah alternatif yang dapat dipilih

Layanan informasi ini sangat penting, mengingat bahwa siswa yang kurang memahami ini sangat membutuhkan informasi tentang perencanaan karier. Informasi akan diberikan dengan menggunakan alat bantu "Tangga Masa Depan" yang diadaptasi dari bentuk asli tangga yang dibuat menjadi 6 bagian anak tangga. Anak tangga inilah yang mewakili setiap proses perencanaan karier, dengan tangga masa depan ini di harapkan dapat membuat siswa lebih bersemangat dan tertarik untuk memahami informasi yang diberikan.

Apabila pemberian layanan informasi tentang perencanaan karier dengan menggunakan tangga masa depan dapat terlaksana dengan baik dan dipahami oleh siswa, maka diharapkan akan dapat memantapkan pilihan studi lanjutnya secara tepat.

E. Alasan Pemilihan Teori Untuk Materi Dalam Tangga Masa Depan

Untuk membuat perencanaan karier menggunakan media tangga masa depan peneliti menggunakan faktor-faktor perencanaan karier dari beberapa pendapat yaitu, terdapat beberapa faktor yang mesti dipertimbangkan sebelum memilih karier tertentu. penelitian ini mengacu pada teori Donald Super (dalam wingkel & Hastuti:631) dalam perencanaan karier kita perlu mempertimbangkan dua aspek yaitu faktor internal dan eksternal dari diri kita. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari individu sendiri seperti kebutuhan, sifat-sifat kepribadian serta kemampuan intelektual (bakat dan minat), sementara faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu, seperti taraf kehidupan sosial-ekonomi keluarga, tuntutan lingkungan kebudayaan, dan kesempatan/ kelonggaran yang muncul.

Berdasarkan pendapat dari W.S Winkel (2004:647) yang menyatakan bahwa perencanaan karier siswa dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal yang meliputi , bakat, minat, intelegensi, dan faktor eksternal yang meliputi keadaan sosial, dan lingkungan keluarga.

Kesimpulan dari beberapa pendapat diatas menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi perencanaan karir individu dapat berasal dari faktor internal (faktor yang muncul dari dalam diri) dan eksternal (faktor yang muncul dari pengaruh lingkungan) individu.

Faktor-Faktor dalam perencanaan karier dalam penelitian ini terdapat dalam materi yang di peroleh dari berbagai macam teori yaitu *dari teori Hipocrates, Teori Buckingham, Teori Holland, Teori Anne Roe, dan Depnakertrans.*

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian berupa angka-angka dan analisis dengan menggunakan statistik. (Sugiyono, 2008: 13). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh

perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. (Sugiyono, 2008: 107).

Jenis penelitian yang dilakukan adalah eksperimen. Menurut Arikunto (2006:3) eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan sebab akibat antara dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi faktor-faktor lain yang mengganggu. Jadi metode eksperimen ini digunakan untuk mengungkapkan ada atau tidaknya pengaruh dari variabel-variabel yang telah dipilih untuk dijadikan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis eksperimen semu, karena eksperimen yang memiliki perlakuan dan bertujuan untuk menjelaskan hubungan-hubungan dan mengklarifikasi penyebab terjadinya suatu peristiwa.

Desain penelitian yang digunakan adalah "One Group Pre-test and Post-test Design" (Arikunto, 2013:124).

B. Identifikasi Variabel

a. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini, variabel bebasnya (X) adalah penggunaan tangga masa depan dalam layanan informasi.

b. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat (*dependen*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikatnya (Y) adalah perencanaan karier siswa. Penelitian ini merupakan paradigma sederhana, yaitu penelitian yang menunjukkan hubungan antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat. Variabel bebas (X) adalah penggunaan tangga masa depan dalam layanan informasi. Variabel terikat (Y) adalah perencanaan karier siswa. Dalam penelitian ini diharapkan penggunaan tangga masa depan dalam layanan informasi dapat meningkatkan perencanaan karier siswa.

C. Definisi Oprasional

Definisi operasional adalah definisi yang disusun berdasarkan apa yang diamati dan diukur tentang variabel tersebut. Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah Layanan Informasi, media tangga masa depan, dan kemampuan perencanaan karier.

a. Penggunaan Tangga Masa Depan

Penggunaan tangga masa depan dalam penelitian ini merupakan sebuah gambaran jenjang karier yang mempunyai tahapan-tahapan yang harus dilalui dalam pencapaian sebuah tujuan. Tahapan tersebut meliputi kepribadian menurut hipocrates-galenus, mengenali bakat menurut tipologi Buckingham, minat menurut Holland, lingkungan keluarga menurut Anne Roe; sukses melanjutkan studi ke perguruan tinggi, dan sukses memasuki dunia kerja.

b. Layanan Informasi untuk Meningkatkan Perencanaan karier

Layanan informasi untuk meningkatkan perencanaan karier adalah penyampaian informasi untuk menentukan langkah-langkah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan kemampuan dan persyaratan yang meliputi pemahaman diri tentang kepribadian, bakat, minat dan lingkungan keluarga serta pemahaman informasi studi lanjut dan dunia kerja.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menyusun sendiri instrumen yang akan digunakan untuk mengetahui kemampuan perencanaan karier siswa. Sebelum menyusun instrumen penelitian, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen yang dibuat berdasarkan teori-teori dari variabel penelitian dan terdiri dari variabel, indikator, dan nomor soal, kemudian disusun menjadi pernyataan. Setelah pernyataan tersusun, kemudian dilakukan percobaan (*try out*) untuk menentukan validitas dan reliabilitas pernyataan tersebut. Apabila terdapat pernyataan yang perlu direvisi, maka direvisi terlebih dahulu kemudian disusun instrumen sesuai hasil revisi selanjutnya dapat digunakan untuk pengumpulan data.

Adapun kisi-kisi dari instrumen kebutuhan tangga masa depan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Perencanaan Karier (Setelah Validitas dan Reliabilitas)

Variabel	Indikator	Prediktor	Item		Total
			+	-	
Perencanaan karier	Pemahaman diri	Kepribadian	1, 2,3	4, 5	5
			Bakat	6,7, 8	9,10, 11
		Minat	12,13	14, 15	4
	Informasi Studi Lanjut dan Dunia Kerja	Lingkungan Keluarga	16,17	18, 19	4
		Informasi Studi Lanjut	20, 21, 22	23, 24, 25	6
		Informasi Pekerjaan	26,27,28	29, 30, 31	6
	Total			18	18

Sumber : Indikator bersumber dari teori Hipocrates, Teori Buckingham, Teori Holland, Teori Anne Roe, dan Depnakertrans

E. Pengumpulan data

Penelitian ini menggunakan alat pengumpul data berupa skala perencanaan karier yang diberikan kepada sampel. Dalam hal ini, untuk mengetahui peningkatan dari siswa yang memiliki perencanaan karier yang rendah dan siswa yang memiliki perencanaan karier tinggi sesuai yang diharapkan. Dalam penelitian ini, skala perencanaan karier diberikan pada saat *pre test* (sebelum perlakuan) dan *post test* (setelah perlakuan). Dalam penelitian ini, peneliti memberikan skor pada masing-masing jawaban dari pernyataan untuk mempermudah dalam menilai atau menskor hasil skala perencanaan karier. Setiap pernyataan disediakan 4 alternatif jawaban, yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Dalam pemberian skor masing-masing item pernyataan dari nilai yang paling tinggi sampai yang paling rendah. Adapun penskoran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Selain menggunakan skala perencanaan karier, penelitian ini juga menggunakan observasi untuk mengamati tingkah laku siswa pada saat pelaksanaan layanan informasi dengan media tangga masa depan.

F. Uji Validitas dan Uji reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006:168). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat di ungkap dari data variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Langkah – langkah uji validitas, sebagai berikut :

- menyebarkan angket perencanaan karier pada responden;
- memindahkan skor jawaban angket perencanaan karier dalam tabel perhitungan validitas, kemudian menghitung skor tiap item dan skor total;
- mengkorelasikan skor tiap-tiap item dengan skor total menggunakan rumus korelasi product moment.
- Dari hasil korelasi tersebut dibandingkan dengan nilai (r_{tabel}) dengan taraf signifikan 5%, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item tersebut valid;
- Mengelompokkan item-item yang valid kemudian menyusunnya menjadi angket yang valid. Untuk item yang tidak valid tidak dipergunakan dalam penelitian.

Berikut hasil perhitungan angket validitas no.1 nilai $r_{hitung} = 0,4082$ dan nilai $r_{tabel} = 0,235$, maka nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka Item nomer 1 dinyatakan **VALID**.

1. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen merupakan derajat keajegan (konsistensi) skor yang diperoleh oleh subjek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda (Arikunto, 2002: 154).

Dalam penelitian ini uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Karena instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angket dengan skor skala bertingkat.

Dari hasil penelitian, maka diketahui bahwa $r_{hitung} (r_{xy})$ sebesar 0,8137 yang kemudian di konsultasikan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikan 5 % yaitu 0,235 (tabel nilai product moment). Maka didapat hasil rhitung lebih besar dari rtabel ($0,8137 > 0,235$) jadi dapat disimpulkan bahwa instrumen angket perencanaan karier dalam penelitian ini dinyatakan reliabel.

Selanjutnya dilihat tingkat kuat lemahnya derajat reliabilitas dari angket ini dengan melihat tabel nilai koefisien korelasi dari Guild Emperical Rulesi sebagai berikut :

Tabel 3.2. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan dari nilai tabel korelasi, maka instrumen perencanaan karier ini dengan nilai Alpha 0,8137 tergolong dalam tingkat reliabilitas yang sangat kuat/ tinggi. Sehingga meskipun angket ini digunakan beberapa kali dalam jangka waktu yang berbeda untuk obyek yang sama, maka akan mendapatkan angket yang sama.

2. Teknik Analisis Data

Berdasarkan data yang diperoleh maka perlu untuk diolah dan dianalisis. Analisis data dalam suatu penelitian ilmiah merupakan bagian yang sangat penting, karena dengan adanya analisis data masalah dalam penelitian tersebut dapat diketahui jawabannya. Dalam penelitian ini tujuan yang akan dicapai adalah untuk mengetahui apakah perencanaan karier siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan tangga masa depan dalam layanan informasi.

Dalam penelitian ini yang digunakan adalah analisis statistik parametrik karena data yang dikumpulkan berupa angka atau bilangan (kuantitatif) dan data yang disajikan berbentuk ordinal serta berdistribusi normal. Selain itu teknik analisis statistik parametrik digunakan untuk menguji dalam penelitian ini adalah uji T atau t-test yang berdasarkan pada sumbu yaitu data berdistribusi normal dan sampel harus homogen.

Selain itu menggunakan teknik statistik non parametrik karena teknik ini bersifat fleksibel terhadap skala pengukuran variabel, peneliti juga menggunakan sampel pengukuran yang kecil sehingga akan lebih tepat teknik analisis yang digunakan adalah statistik non parametrik dengan metode uji tanda. Berdasarkan (Sugiyono, 2008:27) adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan metode uji tanda, yakni sebagai berikut :

- a. Membuat tanda selisih antara kedua perlakuan.
Dalam hal ini yang dimaksud adalah setelah

memasukkan data baik dari pre test maupun post test kemudian menentukan selisih anatar hasil perlakuan

- b. Mencari X yaitu banyaknya tanda yang lebih sedikit
- c. Menentukan harga N yaitu banyaknya pasangan yang selisihnya menunjukkan suatu tanda positif atau negative
- d. Menetapkan kriteria pengujian sesuai uji tanda
- e. Mencari harga ρ yaitu kemungkinan munculnya nilai dibawah H_0 yang diketahui dengan mencari angka titik temu dari X dan N pada tabel, dimana mencari X yang jumlah tandanya lebih sedikit dan N jumlah subjek.
- f. Mengkonsultasikan harga ρ dengan taraf kesalahan (0.01) atau (0.05) dengan ketentuan yang dihasilkan dari tes tanda lebih kecil dari pada α maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Hasil Pengukuran Awal (Pre test)

Pengumpulan data dalam pengukuran awal (*pre Test*) ini digunakan untuk mengetahui kondisi awal pada subyek dalam penelitian ini. Pengukuran awal dilakukan pada kelas X IPA 4 pada tanggal 15 November 2016 dengan memberikan angket perencanaan karier. Dari hasil angket yang telah diberikan, kemudian dikelompokkan menjadi 3 kategori tinggi, sedang, dan rendah dengan menghitung Mean (X) dan Standard Deviasi (SD).

Dari hasil angket yang telah disebar pada kelas X IPA 4, kemudian dihitung menggunakan *microsoft office-microsoft excel*. Berikut langkah-langkah dalam penentuan kategori perencanaan karier:

- a. *Mean*, diperoleh dengan cara *insert-function* – *AVERAGE* =
- b. *Standart deviasi* diperoleh dengan cara *insert function* – *STDEV* =

Berdasarkan penghitungan diatas didapatkan kategori sebagai berikut :

- a. Kategori tinggi
= (Mean + 1SD) ke atas
= (91,806 + 9,5134) ke atas
= 101,32 ke atas
- b. Kategori sedang
= (Mean - 1SD) sampai (Mean + 1SD)
= (91,806 - 9,5134) sampai (91,806 + 9,5134)
= 82,292 sampai 101,32
- c. Kategori rendah
= (Mean - 1SD) ke bawah
= (91,806 - 91,806) ke bawah
= 82,292 ke bawah

Berikut data hasil pre-test siswa kelas X IPA 4 di SMA Negeri 11 Surabaya:

Tabel 4.1 Hasil Pre-Test

No	Nama	Skor	Kategori
1	Anggur	96	Sedang
2	Apokat	103	Tinggi
3	Apel	82	Sedang
4	Asam	92	Sedang
5	Arbei	97	Sedang
6	Ceri	80	Rendah
7	Belimbing	88	Sedang
8	Cempedak	94	Sedang
9	Ceplukan	97	Sedang
10	Cermai	92	Sedang
11	Belewah	87	Sedang
12	Cokelat	101	Tinggi
13	Delima	87	Sedang
14	Duku	88	Sedang
15	Durian	95	Sedang
16	Jambu	101	Tinggi
17	Jeruk	90	Sedang
18	Kedondong	90	Sedang
19	Kiwi	77	Rendah
20	Kelengkeng	106	Tinggi
21	Kesemek	101	Tinggi
22	kelapa	87	Sedang
23	Mangga	106	Tinggi
24	Leci	62	Rendah
25	Manggis	87	Sedang
26	Naga	102	Tinggi
27	Melon	88	Sedang
28	Nanas	106	Tinggi
29	Nona	85	Sedang
30	Nangka	86	Sedang
31	Rambutan	96	Sedang
32	Pisang	100	Sedang
33	Rambai	93	Sedang
34	Pir	75	Rendah
35	Salak	91	Sedang
36	Zaitun	98	Sedang

Berdasarkan dari tabel *pretest* perencanaan karier siswa dapat diketahui dari 36 siswa terdapat 8 siswa yang masuk dalam kategori tinggi, 24 siswa masuk dalam kategori sedang dan 4 siswa masuk dalam kategori rendah. Dari hasil tersebut dipilih 6 siswa yang dijadikan subyek penelitian, 1 siswa dengan katogori tinggi, 1 siswa dengan kategori sedang, dan 4 siswa dengan kategori rendah.

Dipilihnya 1 siswa dengan kategori tinggi sedang dan 1 siswa dengan kategori sedang dengan maksud agar siswa tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa dengan kategori rendah dan juga supaya dalam kelompok terdapat dinamika antar siswa.

Berikut tabel dari siswa yang dipilih sebagai subyek dalam penelitian ini:

Tabel 4.2 Subyek Penelitian

No.	Subyek	Skor	Kategori
1	APEL	82	Sedang
2	CERI	80	Rendah
3	KIWI	77	Rendah
4	LECI	62	Rendah
5	NAGA	102	Tinggi
6	PIR	75	Rendah

1. Menyajikan Data Hasil Perlakuan (treatmen)

Dalam penelitian ini perlakuan diberikan kepada 6 anak yang telah ditentukan dari hasil *pretest* perencanaan karier sebelumnya. Perlakuan yang diberikan berupa penggunaan tangga masa depan dalam layanan informasi yang diajarkan dalam bentuk bimbingan kelompok. Di gazobo dengan waktu 1x 45 menit, Pokok Bahasan mengenai pembentukan hubungan dan membahas rencana kegiatan dengan menggunakan tangga masa depan dalam layanan informasi dengan tujuan menjalin hubungan dengan anggota kelompok,

Pada pertemuan pertama ini dilakukan penjalinan hubungan untuk menjadi akrab antara satu siswa dengan siswa lainnya dan juga dengan peneliti. Serta siswa diberi gambaran mengenai bimbingan kelompok dan kegiatan yang akan dilakukan nantinya dalam bimbingan kelompok.

Pada pertemuan kedua siswa diberi materi tentang kepribadian menurut Hippocrates-Galenus. Dari materi ini siswa diminta untuk menjelaskan pengertian kepribadian menurut diri sendiri. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi bersama mengenai kepribadian hippocrates-Galenus.

Kemudian diberikan lembar kerja berupa pertanyaan terkait materi kepribadian di antaranya tentang pengertian kepribadian, kepribadian yang dimiliki, macam-macam kepribadian menurut Hippocrates-Galenus dan berbagai macam pertanyaan lainnya, pertanyaan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana materi dapat membantu siswa untuk memahami dirinya dalam perencanaan karier.

Pada pertemuan ketiga siswa mendapatkan materi tentang mengenal bakat menurut tipologi buckingham, dari materi ini siswa diajarkan memahami bakat yang ada dalam dirinya sendiri. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi mengenai bakat menurut tipologi buckingham serta diberikan lembar kerja berupa pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan materi yang disampaikan diantaranya yaitu pengertian bakat, pentingnya mengetahui bakat, dan mengenal bakat pada diri sendiri. Pertanyaan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana materi dapat membantu siswa untuk memahami dirinya dalam perencanaan karier.

Pada pertemuan keempat siswa mendapatkan materi tentang mengenal minat menurut Holland, dari materi ini siswa diajarkan memahami minat yang ada

dalam dirinya sendiri. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi mengenai minat menurut Holland, kemudian diberikan lembar kerja berupa pertanyaan terkait materi tentang minat menurut Holland, diantaranya yaitu tentang minat yang dimiliki, simulasi terkait permasalahan dalam memutuskan karier sesuai dengan minat dan pemecahan masalah terkait minat yang tidak sesuai dengan perencanaan karier. Pertanyaan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana materi dapat membantu siswa untuk memahami dirinya dalam perencanaan karier.

Pada pertemuan kelima siswa diberi materi tentang mengenal lingkungan keluarga menurut Anne roe, dari materi ini siswa secara langsung akan menceritakan lingkungan keluarga masing-masing dan menghubungkan dengan Dukungan keluarga dalam perencanaan karier. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi mengenai materi yang telah diberikan. Kemudian diberikan lembar kerja berupa beberapa pertanyaan di antaranya pentingnya pola asuh, pemecahan masalah tentang hubungan keluarga dengan perencanaan karier dan pertanyaan lain terkait pengaruh keluarga terhadap perencanaan karier. Pertanyaan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana materi dapat membantu siswa untuk memahami dirinya dalam perencanaan karier.

Pada pertemuan keenam siswa diberi materi tentang informasi program studi dalam perguruan tinggi, dari materi ini siswa akan memilih program studi dengan menghubungkan kepribadian, bakat, minat, dan Dukungan keluarga dalam perencanaan karier. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi mengenai materi yang telah diberikan. Kemudian diberikan lembar kerja berupa pertanyaan yang diantaranya yaitu studi lanjut apa yang akan dipilih, sejauh mana mencari informasi terkait studi lanjut diperguruan tinggi dan mengetahui berbagai macam perguruan tinggi. Pertanyaan tersebut bertujuan untuk melihat sejauh mana materi dapat membantu siswa untuk memahami dirinya dalam perencanaan karier.

Pada pertemuan ketujuh siswa diberi materi tentang informasi memasuki dunia kerja, dari materi ini siswa akan memilih lingkungan kerja dengan menghubungkan kepribadian, bakat, minat, dan Dukungan keluarga dalam perencanaan karier. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi mengenai materi yang telah diberikan. Kemudian diberikan lembar kerja berupa pertanyaan yang diantaranya adalah tentang pekerjaan apa yang akan di pilih, bagaimana mencari informasi pekerjaan, dan persyaratan apa saja yang harus di penuhi ketika memasuki dunia kerja. Pertanyaan ini bertujuan untuk melihat sejauh mana materi dapat membantu siswa untuk memahami dirinya dalam perencanaan karier.

Pada pertemuan kedelapan, siswa diminta menyimpulkan hasil dari materi satu sampai enam, siswa akan menghubungkan kepribadian, bakat, minat, Dukungan keluarga dengan program studi yang akan di ambil serta lingkungan kerja yang akan dimasuki dalam perencanaan karier. Kemudian dilanjutkan dengan diskusi mengenai semua materi yang telah diberikan. Kemudian diberikan lembar kerja berupa tangga masa depan untuk melihat hasil dari 6 materi

tersebut dapat membantu siswa untuk memahami dirinya dalam perencanaan karier.

2. Data Hasil Post-Test

Setelah diberikan perlakuan, 6 siswa dari kelas X IPA 4 sebagai subyek diminta untuk mengisi angket perencanaan karier setelah diberikannya perlakuan. Angket yang diberikan digunakan untuk melihat ada tidaknya perubahan antara sebelum diberikan perlakuan dengan sesudah diberi perlakuan. Pemberian *post test* diberikan setelah perlakuan.

B. Analisis Hasil Penelitian

1. Analisis hasil Pre-test dan Post-test

Dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang ada selanjutnya dibandingkan hasilnya untuk mengetahui dan menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Pengujian ini menggunakan uji tanda untuk mengetahui hasil perbedaan antara sebelum dengan sesudah diberikan perlakuan.

Berikut hasil perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* berdasarkan dari penyebaran angket perencanaan karier yang telah disebar ke subyek penelitian :

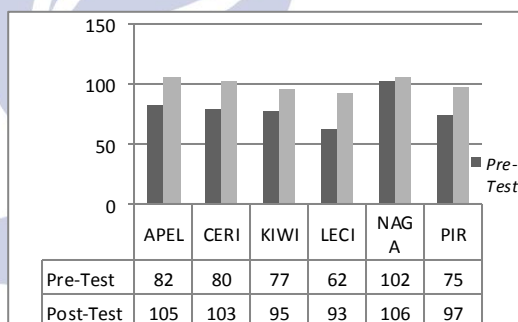


Diagram 4.2 Hasil Analisis Pre-Test dan Rata-rata Post-test

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa setiap subyek mengalami peningkatan yang cukup signifikan, diketahui bahwa yang menunjukkan tanda (+) berjumlah 6 yang bertindak sebagai N (banyaknya pasangan yang menunjukkan perbedaan) dan x (banyaknya tanda yang lebih sedikit) berjumlah 0.

Dengan melihat tabel tes binomial dengan ketentuan $N = 6$ dan $x = 0$ (z), maka diperoleh p (kemungkinan harga di bawah H_0) = 0,016. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga $0,016 < 0,05$, berdasarkan hasil ini maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Setelah menggunakan tangga masa depan dalam layanan informasi.

Selanjutnya, dari hasil perhitungan tabel 4.3 diketahui rata-rata *pre-test* 79,6 dan *post-test* 99,83 sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan tangga masa depan dalam layanan informasi dapat meningkatkan

kemampuan perencanaan karier siswa kelas X IPA 4 di SMA Negeri 11 Surabaya.

Berdasarkan analisis diatas, maka dapat dikatakan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berbunyi “adanya perbedaan tingkat perencanaan karier antara sebelum dan sesudah menggunakan tangga masa depan dalam layanan informasi.”

Tabel 4.3 Hasil Analisis Pre-Test dan Post-test

No	subyek	Pre - test	Post - test	Be da skor	Arah perbe daan	Ta nd a	Ket
		(Xi)	(Yi)	(Yi - Xi)			
1	APEL	82	105	23	$X_A > X_B$	+	Meningkat
2	CERI	80	103	23	$X_A > X_B$	+	Meningkat
3	KIWI	77	95	18	$X_A > X_B$	+	Meningkat
4	LECI	62	93	31	$X_A > X_B$	+	Meningkat
5	NAGA	102	106	4	$X_A > X_B$	+	Meningkat
6	PIR	75	97	22	$X_A > X_B$	+	Meningkat
Me an		79,6	99,83	20,16			

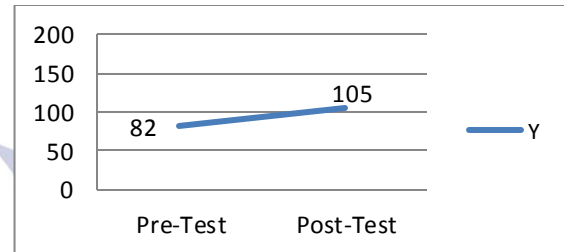
2. Analisis Individual

Berikut analisis individu dari 6 subyek dari penelitian ini :

a. Subyek APEL

Subyek APEL mengalami peningkatan perencanaan karier setelah mengikuti layanan informasi dengan menggunakan tangga masa depan. Peningkatan ini terlihat dari hasil *post test* sebesar 105 yang meningkat sebanyak 23 poin dari hasil awal *pre test* 82 poin. Sebelum perlakuan APEL tidak begitu paham mengenai berbagai macam informasi karier. Setelah diberikan perlakuan subyek APEL terlihat lebih mampu dalam merencanakan karier. Hal ini menunjukkan bahwa setelah diberikan layanan informasi dengan menggunakan tangga masa depan, subyek APEL mengalami perubahan yang dimunculkan meningkatnya pemahaman informasi tentang perencanaan karier. Berdasarkan hasil angket pada item pernyataan tentang “kepribadian saya dapat membantu dalam merencanakan karier saya”, APEL mengisi angka 2 saat pretest dan angka 4 saat posttest, pada item “saya kurang mampu memilih satu minat dari berbagai minat yang saya miliki” APEL menyatakan sesuai namun pada posttest APEL menyatakan bahwa item tersebut tidak sesuai karena APEL sudah mampu menentukan minat nya, terlihat pula pada item no 30 yaitu “saya kesulitan dalam memilih berbagai

macam program studi yang saya miliki” point APEL meningkat dari yang sangat sesuai menjadi tidak sesuai dan mampu menentukan satu jurusan yang akan di tempuh saat lulus sekolah. Tangga masa depan yang di isi oleh APEL menerangkan bahwa APEL memiliki kepribadian sanguin, berbakat adaptability, mempunyai minat sosial service, keluarga mendukung segala perencanaan karier yang APEL pilih yaitu bisnis dan pariwisata dengan dunia kerja yang berkaitan dengan bisnis.



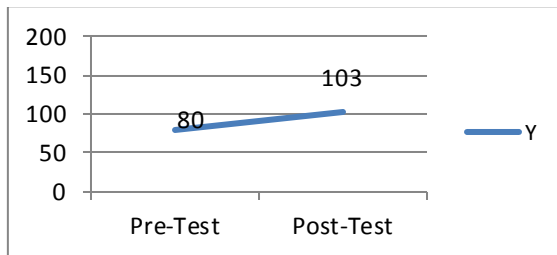
Grafik 4.1 Hasil Pre-Test dan Post Test Subyek APEL

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier APEL mengalami peningkatan setelah diberikan layanan informasi dengan menggunakan tangga masa depan, yang awalnya perencanaan karier APEL masuk dalam kategori sedang menjadi meningkat dalam kategori tinggi. Berdasarkan indikator tangga masa depan informasi yang diperoleh APEL meningkat pada bagian kepribadian, bakat, minat, dukungan keluarga dan program studi.

b. Subyek CERI

Sebelum mendapatkan perlakuan subyek CERI mendapatkan skor *pre-test* 80, setelah perlakuan CERI mendapatkan skor *post-test* 103 ponit. CERI mengalami peningkatan skor sebanyak 23 point. Pada awal pertemuan CERI lebih banyak menjawab tentang berbagai macam pertanyaan tentang perencanaan karier.. Tetapi belum aktif komunikasi dengan teman kelompok yang lain. Setelah diberikan perlakuan subyek CERI mulai menunjukkan perubahan ketika sesi pengungkapan pendapat dalam kelompok. Subyek CERI terlihat lebih berani ketika mengungkapkan pendapat dan berani berbicara di depan teman kelompok yang lain tanpa ragu-ragu tentang pemahaman karier yang dia miliki. Berdasarkan hasil angket pada item pernyataan tentang “bakat saya sangat membantu dalam merencanakan karier saya”, CERI mengisi angka 2 saat pretest dan angka 3 saat posttest, pada item “saya mengetahui berbagai jenis sekolah lanjutan yang dapat menunjang karier saya” CERI menyatakan tidak sesuai namun pada posttest CERI menyatakan bahwa item tersebut sesuai karena CERI sudah mengenal berbagai macam sekolah lanjutan yang ia inginkan, terlihat pula pada item no 29 yaitu “saya mengalami kesulitan dalam

mengetahui informasi tentang pekerjaan yang saya inginkan” point CERI meningkat dari yang sangat sesuai menjadi tidak sesuai. *Tangga masa depan* yang di isi oleh CERI menerangkan bahwa CERI memiliki kepribadian *Plagmatis*, berbakat *empahaty*, mempunyai minat *social service*, keluarga mendukung segala perencanaan karier yang CERI pilih yaitu *dokter/psikologi* dengan dunia kerja yang berkaitan dengan kesehatan.



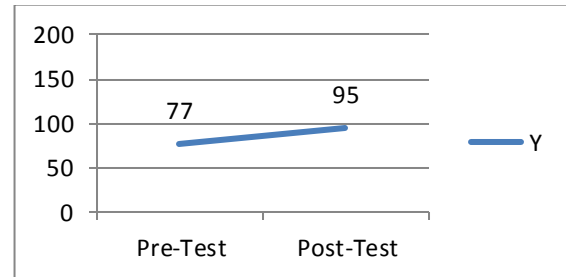
Grafik 4.2 Hasil Pre-Test dan Post Test Subyek CERI

Dari grafik di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan perencanaan karier CERI meningkat setelah diberikan perlakuan. layanan informasi dengan menggunakan *tangga masa depan*. Berdasarkan indikator *tangga masa depan* informasi yang diperoleh CERI meningkat pada bagian kepribadian, bakat, minat, dukungan keluarga.

c. Subyek KIWI

Subyek KIWI memiliki skor *pre-test* 77 dan skor *post test* 95 IA mengalami kenaikan skor sebanyak 18 point setelah diberikan perlakuan. Dari awal perlakuan KIWI merupakan siswa yang cenderung cuek. Setelah diberikan perlakuan, dalam simulasi KIWI mencoba untuk lebih aktif terbukti dalam simulasi tantang dukungan keluarga tentang perencanaan karier ,ia dapat bekerjasama dengan temannya, serta mampu menyelesaikan simulasi tentang perencanaan karier dengan baik. Berdasarkan hasil angket pada item pernyataan tentang “saya mengetahui bakat yang ada dalm diri saya”, KIWI mengisi angka 3 saat pretest dan angka 2 saat posttest yang artinya KIWI menyatakan bahwa tidak sesuai dengan item pernyataan tersebut, pada item “saya merasa bingung dalam menentukan sekolah lanjutan sesuai dengan kemampuan saya” KIWI menyatakan sesuai namun pada posttest KIWI menyatakan bahwa item tersebut sangat tidak sesuai karena KIWI dapat menentukan sekolah lanjutan yang dia inginkan, terlihat pula pada item no 29 yaitu “saya mampu menentukan bidang pekerjaan yang akan saya masuki” point KIWI meningkat dari yang sangat tidak sesuai menjadi sesuai. *Tangga masa depan* yang di isi oleh KIWI menerangkan bahwa KIWI memiliki kepribadian *Melankolis*, berbakat *empahaty*, mempunyai minat *medical*, keluarga mendukung segala perencanaan

karier yang KIWI pilih yaitu *kedokteran* dengan dunia kerja yang berkaitan dengan dokter.

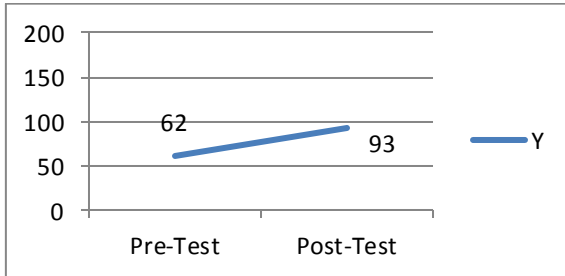


Grafik 4.3 Hasil Pre-Test dan Post Test Subyek KIWI

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier KIWI mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan indikator *tangga masa depan* informasi yang diperoleh KIWI meningkat pada bagian kepribadian , minat, dukungan keluarga dan studi lanjut.

d. Subyek LECI

Subyek LECI mengalami peningkatan dalam perencanaan karier. Hal ini berdasarkan hasil *pre-test* 62 sedangkan hasil *post-test* 93. LECI mengalami peningkatan skor sebanyak 31 point. Subyek LECI aktif dalam setiap kegiatan meskipun hasil *pre-testnya* rendah dari pada teman yang lain.. Selain itu subyek LECI terlihat aktif berkomunikasi dengan anggota kelompok laki-laki maupun perempuan. Setelah diberikan perlakuan subyek LECI menunjukkan perilaku antusias yang terlihat ketika materi berlangsung Misalnya saja ketika Selain itu subyek LECI telibat aktif ketika menyampaikan pendapat tentang perencanaan karier. Berdasarkan hasil angket pada item pernyataan tentang “kepribadian saya dapat membantu dalam merencanakan karier saya”, LECI mengisi angka 2 saat pretest dan angka 4 saat posttest, pada item “saya dapat menentukan sekolah lanjutan yang dapat menunjang karier saya” LECI menyatakan tidak sesuai namun pada posttest LECI menyatakan bahwa item tersebut sesuai karena LECI sudah mampu menentukan minat nya, terlihat pula pada item no 16 yaitu “saya kurang mengetahui minat yang saya miliki” point LECI meningkat dari yang sangat sesuai menjadi tidak sesuai dan mampu mengetahui minat yang dimiliki. *Tangga masa depan* yang di isi oleh LECI menerangkan bahwa LECI memiliki kepribadian *korelis*, berbakat *responsibility* namun berdasarkan pendapat teman-temannya LECI mempunyai bakat *menyayi*, mempunyai minat *personal contac*, keluarga mendukung segala perencanaan karier yang LECI pilih yaitu *teknik industri* dengan dunia kerja yang berkaitan dengan *perindustrian*.

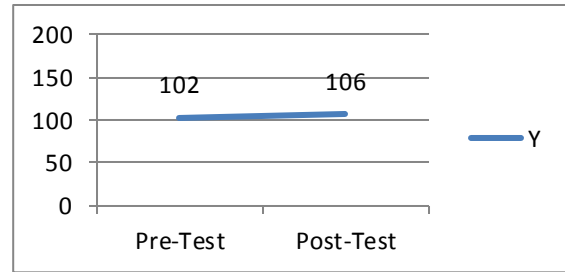


Grafik 4.4 Hasil Pre-Test dan Post Test Subyek LECI

Berdasarkan indikator tangga masa depan informasi yang diperoleh LECI meningkat pada bagian kepribadian, minat, studi lanjut dan dunia kerja.

e. Subyek NAGA

Subyek NAGA mengalami peningkatan skor, hasil *pre-test* menunjukkan nilai 102, sedangkan hasil *post-test* menunjukkan hasil 106. Subyek NAGA mengalami peningkatan skor sebesar 4 point. NAGA adalah tipe anak yang mudah bosan dan cuek terhadap temannya atau tidak mendengarkan yang dikatakan temannya Hal itu ditunjukkan ketika sebelum dimulai kegiatan layanan informasi. Subyek NAGA datang terlambat dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan. Setelah diberikan perlakuan mulai terlihat perubahan dari subyek NAGA. Misalnya setelah materi dimulai, subyek NAGA terlihat mulai menunjukkan antusias dalam kegiatan seperti aktif mengerjakan tugas yang diberikan dan mampu bekerja sama serta aktif berkomunikasi dengan anggota kelompok lain baik anggota kelompok laki-laki maupun anggota kelompok perempuan. Berdasarkan hasil angket pada item pernyataan tentang “kepribadian yang saya miliki tidak sesuai dengan karier yang saya inginkan”, NAGA mengisi angka 2 saat pretest dan angka 4 saat posttest yang artinya NAGA menyatakan bahwa tidak sesuai dengan item pernyataan tersebut, pada item “saya merasa bingung dalam menentukan sekolah lanjutan sesuai dengan kemampuan saya” NAGA menyatakan sesuai namun pada posttest NAGA menyatakan bahwa item tersebut sangat tidak sesuai karena NAGA dapat menentukan sekolah lanjutan yang dia inginkan, terlihat pula pada item no 31 yaitu “saya belum mengetahui pekerjaan apa yang cocok dengan saya” point NAGA meningkat dari yang sesuai menjadi tidak sesuai. Tangga masa depan yang di isi oleh NAGA menerangkan bahwa NAGA memiliki kepribadian Plagmatis, berbakat analitical, mempunyai minat sosial service, keluarga mendukung segala perencanaan karier yang NAGA pilih yaitu psikolog dengan dunia kerja yang berkaitan dengan psikologi.

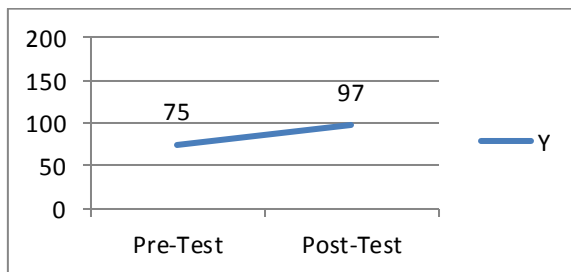


Grafik 4.5 Hasil Pre-Test dan Post Test Subyek NAGA

Dari grafik diatas dapat disimpulkan NAGA mengalami peningkatan perencanaan karier setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan tangga masa depan dalam layanan informasi. Berdasarkan indikator tangga masa depan informasi yang diperoleh NAGA meningkat hanya bagian minat, studi lanjut, dan dunia kerja karena perencanaan karier NAGA sebelum treatmen sudah masuk katagori tinggi.

f. Subyek PIR

Subyek PIR mengalami peningkatan perencanaan karier setelah mengikuti layanan informasi dengan menggunakan tangga masa depan Peningkatan ini terlihat dari hasil *post test* sebesar 97 yang meningkat sebanyak 22 poin dari hasil awal *pre test* 75 poin. Subyek PIR terlihat pendiam terutama pada anggota kelompok laki-laki Ketika materi itu juga PIR mencoba memberanikan diri untuk bertanya tentang informasi yang belum dia mengerti. Berdasarkan hasil angket pada item pernyataan tentang “kepribadian saya dapat membantu dalam merencanakan karier saya”, PIR mengisi angka 2 saat pretest dan angka 4 saat posttest, pada item “saya merasa bingung dalam memilih berbagai macam program studi yang saya minati ” PIR menyatakan sesuai namun pada posttest PIR menyatakan bahwa item tersebut tidak sesuai karena PIR sudah mampu menentukan program studi yang di minatnya, terlihat pula pada item no 27 yaitu “saya mengetahui adanya syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi untuk pekerjaan yang akan saya masuki” point PIR meningkat dari yang sangat tidak sesuai menjadi sesuai dan mampu mengetahui berbagai persyaratan yang harus dipenuhi. Tangga masa depan yang di isi oleh PIR menerangkan bahwa PIR memiliki kepribadian Plagmatis, berbakat relator, mempunyai minat medical, keluarga mendukung segala perencanaan karier yang PIR pilih yaitu ahli gizi dengan dunia kerja yang berkaitan dengan kesehatan.



Grafik 4.6 Hasil Pre-Test dan Post Test Subyek PIR

Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan karier PIR meningkat setelah diberikan perlakuan. Berdasarkan indikator tangga masa depan informasi yang diperoleh PIR meningkat pada bagian kepribadian, minat, dan studi lanjut.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian untuk meningkatkan Perencanaan karier ini dilakukan dengan memberikan layanan informasi yang berkaitan dengan pendapat Tohirin (2007:148) mengungkapkan bahwa layanan informasi merupakan layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda, maka akan dibahas secara jelas tentang perencanaan karier siswa sebelum dan setelah diberikan layanan informasi karier siswa kelas siswa kelas X IPA di SMA Negeri 11 Surabaya.

Dari hasil pretest di peroleh hasil bahwa kelas X IPA 4 belum mampu memahami diri sendiri dan mempunyai pengetahuan serta informasi yang minim terkait perencanaan karier, dibuktikan dengan banyaknya siswa yang menyatakan sesuai dengan item pernyataan terkait kurangnya informasi dan pemahaman diri tentang karier, belum mampu untuk menentukan program studi lanjut setelah lulus dan belum dapat menentukan dunia kerja yang sesuai dengan minat mereka

Berdasarkan penjelasan tersebut, siswa dikatakan memiliki kemampuan perencanaan karier yang baik apabila memiliki dan memahami informasi-informasi yang sesuai dengan aspek-aspek tersebut. Sebaliknya, apabila siswa masih kurang memiliki dan memahami informasi-informasi tersebut, berarti kemampuan perencanaan karier siswa masih kurang baik, hal ini berkaitan dengan pendapat Yusuf Gunawan (1987:89) yang menyatakan Kunci bagi perencanaan yang matang dan keputusan yang bijaksana terletak dalam pengolahan informasi. Dengan kata lain, hanyalah siswa yang memiliki informasi yang relevan dan menafsirkan maknanya bagi dirinya sendiri, dapat membuat pilihan-pilihan yang dapat dipertanggungjawabkan. Berikut ini

adalah indikator layanan informasi dikatakan berhasil yaitu apabila :

- mudah masuk dan menyesuaikan diri pada kelas atau sekolah baru;
- memilih secara tepat kurikulum, jurusan, mata pelajaran, sekolah baru yang sesuai dengan minat dan kemampuannya;
- mengembangkan kariernya setelah tamat sekolah;
- mengembangkan pengertian dirinya sendiri dan perkembangan proses kesadarannya dalam hubungannya dengan orang lain.

Kemampuan perencanaan karier siswa sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) berupa layanan informasi (*pre test*) Berdasarkan dari tabel *pretest* perencanaan karier siswa dapat diketahui dari 36 siswa terdapat 8 siswa yang masuk dalam kategori tinggi, 24 siswa masuk dalam kategori sedang dan 4 siswa masuk dalam kategori rendah..

Hal ini menunjukkan bahwa aspek-aspek kemampuan perencanaan karier siswa yang meliputi memahami informasi tentang diri sendiri, memahami informasi tentang lingkungan keluarga, memahami informasi tentang studi lanjut dan dunia kerja bagi perencanaan karier sebagai indikator kemampuan perencanaan karier telah dimiliki siswa, akan tetapi masih kurang baik. Hal ini dapat diketahui dari adanya gejala yang terjadi pada siswa, yaitu siswa belum memiliki gambaran akan melanjutkan studi atau bekerja setelah lulus dari SMA, siswa belum memahami bakat dan minat yang dimilikinya, siswa kurang memiliki sifat kepribadian yang relevansi dalam karier.

Hasil *pre test* rata-rata kemampuan perencanaan karier siswa kelas X IPA 4 di SMA Negeri 11 Surabaya termasuk dalam kategori sedang, sehingga perlu dilakukan penelitian karena kemampuan perencanaan karier siswa sebelum diberikan layanan informasi karier masih minim. Walaupun dalam kategori sedang, sebenarnya siswa belum sepenuhnya memiliki kemampuan perencanaan karier, akan tetapi belum semua kemampuan dikuasai. Hal ini ditunjukkan dari kemampuan beberapa siswa yang telah mengetahui bakat yang dimilikinya. Sifat kepribadian yang dimiliki dan studi lanjut apa yang akan mereka pilih saat tamat sekolah serta berbagai macam informasi tentang dunia kerja. Oleh karena itu, perencanaan karier siswa masih perlu ditingkatkan.

Untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa, peneliti memberikan perlakuan (*treatment*) berupa layanan informasi dengan menggunakan tangga masa depan Pemberian informasi sebagai salah satu komponen dalam program bimbingan, yang sekaligus menjadi salah satu layanan bimbingan. Komponen ini mencakup aneka usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda.

Pelaksanaan layanan informasi untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier

siswa dilakukan sebanyak delapan kali pertemuan, pertemuan dilakukan dua kali dalam satu minggu dan diberikan selama 45 menit. Pelaksanaan layanan informasi karier diberikan dengan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan. Hal ini dilakukan agar lebih mengetahui pemahaman siswa mengenai materi yang telah disampaikan.

Setelah diberikan perlakuan (*treatment*) layanan informasi karier, siswa selanjutnya melaksanakan *post test* (evaluasi hasil). Tujuan dari pemberian *post test* adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan perlakuan dan peningkatan kemampuan perencanaan karier siswa dengan menggunakan tangga masa depan. Kemampuan perencanaan karier siswa setelah diberikan layanan informasi dapat diketahui bahwa dipilihnya 1 siswa dengan kategori tinggi sedang dan 1 siswa dengan kategori sedang dengan maksud agar siswa tersebut dapat membantu meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa dengan kategori rendah dan juga supaya dalam kelompok terdapat dinamika antar siswa.

Dengan demikian, dapat diperoleh rata-rata kemampuan perencanaan karier siswa setelah diberikan layanan informasi dengan menggunakan tangga masa depan berada dalam kategori tinggi, sehingga terjadi peningkatan dari kategori rendah menjadi kategori tinggi. Hal ini terlihat selama proses pengamatan yang dilakukan ketika siswa mengikuti layanan informasi bahwa siswa mulai berani mengeluarkan pendapat, siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan tanpa harus menunda-nunda, siswa mampu memahami kepribadian yang ada dalam diri sendiri, siswa mengetahui bakat dan minat dalam dirinya, siswa memahami keadaan keluarga, serta siswa mulai memiliki ketertarikan untuk mengetahui informasi tentang karier dengan bertanya mengenai sekolah lanjutan dan dunia kerja.

Selain itu, jika dilihat dari hasil analisis *posttest*, semua indikator mengalami peningkatan. Dari ketiga indikator kemampuan perencanaan karier siswa, indikator yang termasuk dalam skor kenaikan tertinggi yaitu pada indikator minat dibuktikan anak mempunyai berbagai macam minat yang dapat membantu mereka dalam memilih program studi lanjut yang sesuai dengan minat mereka. Hal ini berkaitan dengan hal ini sesuai dengan teori Holland (Winkel & Hastuti, 2005:636-637) yang berpegang pada keyakinan, bahwa suatu minat yang menyangkut pekerjaan dan okupasi adalah hasil perpaduan dari sejarah hidup seseorang dan keseluruhan kepribadiannya, sehingga minat tertentu akhirnya menjadi suatu ciri kepribadian yang berupa ekspresi diri dalam bidang pekerjaan, bidang studi akademik, hobi inti, berbagai kegiatan rekreatif dan banyak kesukaan yang lain .

Indikator yang lain juga mengalami peningkatan yaitu pada memahami informasi tentang kepribadian, dan studi lanjut, hal ini dibuktikan dengan siswa mampu menentukan studi lanjut yang mereka inginkan dan hal tersebut mengacu pada kepribadian yang mereka miliki, terbukti dari beberapa siswa yang memiliki kepribadian

plagmatis yang cenderung memiliki sikap sebagai seorang pengamat dapat memilih program studi yaitu psikologi dan ahli gizi.

Informasi mengenai keluarga juga memiliki skor kenaikan Hal ini sesuai dengan pandangan Anne Roe (dalam Winkel & Hastuti, 2004:629) yang menekankan unsur perkembangan dalam pilihan karir yang di pengaruhi pola asuh orang tua terhadap anaknya. Dalam perkembangan jabatan Anne Roe menekankan dampak dari keseluruhan pengalaman anak kecil dalam lingkungan keluarga inti. Gaya interaksi orang tua dan anak, serta pengaruh pola pendidikan keluarga menjadi kebutuhan perkembangan anak yang berhubungan dengan kebutuhan pribadi dan gaya hidup dewasa nanti.

Sedangkan indikator yang termasuk dalam skor kenaikan terendah yaitu pada indikator memahami informasi dunia kerja. Hal ini terlihat dalam hasil pengamatan selama proses pemberian layanan informasi menggunakan tangga masa depan, di mana siswa pada dasarnya memiliki ketertarikan untuk mengetahui informasi yang terkait dengan sekolah dunia kerja. Sebenarnya informasi mengenai dunia kerja sangat membantu siswa dalam membuat perencanaan karier. Hal ini seperti yang dipaparkan oleh Parsons (dalam Winkel & Hastuti, 2004:626-623) merumuskan perencanaan karier sebagai proses yang dilalui sebelum melakukan pemilihan karier. Proses ini mencakup tiga aspek utama yaitu pengetahuan dan pemahaman akan diri sendiri, pengetahuan dan pemahaman akan pekerjaan, serta penggunaan penalaran yang benar antara diri sendiri dan dunia kerja.

Namun, siswa merasa hal tersebut belum begitu dibutuhkan karena mereka masih kelas X, sehingga sebagian dari siswa enggan untuk bertanya mengenai informasi yang terkait dengan hal tersebut kepada peneliti. Hanya sebagian yang aktif bertanya mengenai informasi yang terkait dengan dunia kerja.

Tabel 4.4 Hasil Peningkatan Indikator pada Tangga Masa Depan

No	INDIKATOR	SUBJEK						Ket
		A p e r l i i	C e l i i	K i i i	L e w c i	N g a	P i r	
1	Kepribadian	√	√	√			√	Meningkat
2	Bakat	√	√	√				Meningkat
3	Minat	√	√	√	√	√	√	Sangat Meningkat
4	Lingkungan Keluarga	√	√	√	√		√	Meningkat
5	Informasi Studi Lanjut	√		√	√	√	√	Meningkat
6	Informasi Dunia Kerja				√	√		kurang Meningkat

Berdasarkan tabel tersebut terlihat semua indikator mengalami peningkatan. Dari ketiga indikator

kemampuan perencanaan karier siswa, indikator yang termasuk dalam skor kenaikan tertinggi yaitu pada indikator minat, Sedangkan indikator yang termasuk dalam skor kenaikan terendah yaitu pada indikator memahami informasi dunia kerja.

Perencanaan karier siswa sebelum diberikan layanan informasi dengan menggunakan tangga masa depan (*pre test*) termasuk dalam kategori sedang. Namun setelah mendapatkan perlakuan (*treatment*) berupa layanan informasi karier (*post test*) mengalami peningkatan sehingga termasuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ada perbedaan kemampuan perencanaan karier siswa sebelum dan setelah diberikan layanan informasi dengan menggunakan tangga masa depan. Kemampuan perencanaan karier siswa setelah diberikan perlakuan (*treatment*) menjadi lebih tinggi dibandingkan sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). Dengan kata lain, setelah diberikan layanan informasi karier (*post test*) secara keseluruhan siswa memiliki kemampuan perencanaan karier yang baik.

Penelitian penggunaan tangga masa depan dalam layanan informasi adalah jenis *quasi eksperimental* dengan desain *one group pre-test post-test* yaitu dengan memilih satu kelompok yang diberikan perlakuan dan hasil antara sebelum perlakuan dan sesudah perlakuan dibandingkan. Pengambilan subyek penelitian dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel berdasarkan tujuan tertentu. Pengambilan sampel ini tidak dilakukan secara acak tetapi diambil sesuai dengan tujuan penelitian. Hal ini yang membuat hasilnya belum bisa disamaratakan pada kelompok yang lebih luas. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas X IPA 4 di SMA Negeri 11 Surabaya. Sedangkan untuk kelas perlakuan adalah kelas X IPA 4 yang dipilih berdasarkan saran dari guru BK kelas X IPA 4 di SMA Negeri 11 Surabaya dengan siswa yang memiliki kemampuan perencanaan karier yang rendah.

Setelah penentuan kelas penelitian, selanjutnya dilakukan *pre-test* yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian ini. dari penyebaran *pre-test* di peroleh 6 siswa sebagai sampel penelitian yaitu 4 siswa masuk dalam kategori rendah, 1 siswa dengan kategori sedang dan 1 siswa dengan kategori tinggi. Siswa tersebut di berikan layanan informasi dengan menggunakan tangga masa depan.

Layanan informasi ini dilakukan sebanyak 6 kali dengan membantu siswa memiliki perencanaan karier yang meliputi kepribadian, bakat, minat, lingkungan keluarga, informasi perguruan tinggi, dan informasi dunia kerja.. Keenam indikator pada perencanaan karier tersebut dikemas dalam tangga maa depan yang berkaitan dengan masing-masing indikator. pada pertemuan pertama maka yang digunakan adalah anak tangga pertama, pada pertemuan kedua yang digunakan adalah anak tangga kedua, begitu seterusnya hingga anak tangga ke 6 pada pertemuan ke 6.

6 siswa sebagai subyek penelitian yang didapatkan dari hasil penghitungan *pre-test* meliputi

APEL dengan skor *pre-test* 82, CERI dengan skor *pre-test* 80, KIWI dengan skor *pre-test* 77, LECI dengan skor *pre-test* 62, NAGA dengan skor *pre-test* 102, PIR dengan skor *pre-test* 75. 6 siswa tersebut merupakan 4 siswa yang masuk dalam skor terendah dibandingkan yang lain, 1 siswa dalam kategori sedang dan 1 siswa dengan kategori tinggi. Penentuan kategori tinggi, sedang dan rendah ini didapatkan dari penghitungan mean *standar deviasi (SD)*. Nilai kategori rendah yaitu 82,29 ke bawah, kategori sedang adalah 82,29 sampai 101,32 dan kategori tinggi yaitu 101,32 ke atas. Dari hasil *pre-test* siswa yang dipilih diberikan layanan informasi dengan menggunakan tangga masa depan, pemilihan 1 siswa pada kategori sedang, dimaksudkan supaya siswa tersebut dapat membantu temannya dalam meningkatkan perencanaan karier.

Setelah diberikan perlakuan hasil *post-test* 6 siswa ini mengalami peningkatan. Hasil yang diperoleh lebih besar dari pada hasil *pre-test* sebelumnya. APEL dengan skor *pre-test* 82, CERI dengan skor *pre-test* 80, KIWI dengan skor *pre-test* 77, LECI dengan skor *pre-test* 62, NAGA dengan skor *pre-test* 102, PIR dengan skor *pre-test* 75. Dari hasil tersebut 3 subyek masuk dalam kategori sedang dan 3 subyek masuk dalam kategori tinggi dengan skor yang mengalami peningkatan.

Analisis *pre-test* dan *post-test* kemudian di uji tanda. Dan hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan skor antara sebelum diberikan perlakuan dan sesudah perlakuan. Hal ini berarti bahwa penggunaan tangga masa depan dalam layanan informasi berpengaruh positif dalam meningkatkan perencanaan karier siswa. Berdasarkan hasil analisis dengan uji tanda terdapat perbedaan skor yang cukup signifikan. Berdasarkan data diketahui jumlah subyek 6 siswa. Dengan melihat tabel tes binomial dengan ketentuan $N = 6$ dan $x = 0$ (z), maka diperoleh p (kemungkinan harga di bawah H_0) = 0,016. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga 0,016 < 0,05. berdasarkan hasil ini maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya, dari hasil perhitungan tabel 4. diketahui rata-rata *pre-test* 79,6 dan rata-rata *post-test* 99,83, sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan tangga masa depan dalam layanan informasi dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa siswa kelas X IPA 4.

Pemberian perlakuan penggunaan tangga masa depan dalam layanan informasi merupakan salah satu upaya membantu peserta didik dalam meningkatkan perencanaan karier yang dimiliki, seperti pemahaman diri, keluarga, informasi perguruan tinggi dan dunia kerja memang dapat digunakan melalui beberapa penyampaian materi sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami diri misalkan kepribadian, bakat, minat, dan Dukungan keluarga, serta memahami informasi tentang perguruan tinggi dan informasi dunia kerja.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat ditemukan beberapa upaya yang bisa dilakukan untuk membantu siswa meningkatkan perencanaan karier, antara lain :

Pertama, pemberian layanan informasi dengan menggunakan tangga masa depan sangat memiliki manfaat bagi peserta didik, terutama pada jenjang SMA, di antaranya adalah untuk mencegah munculnya masalah tentang perencanaan karier, terhindar dari stress atau macam-macam tekanan dari setiap masalah karier yang dialami, serta yang paling penting adalah untuk menambah pemahaman diri dan informasi karier untuk mencegah adanya permasalahan yang berat yang dialami oleh siswa.

Kedua, penggunaan tangga masa depan dalam layanan informasi sangat tepat diberikan pada peserta didik di jenjang SMA, Salah satu langkah yang perlu diberikan sebagai bantuan kepada peserta didik jenjang SMA adalah memberikan perlakuan penggunaan tangga masa depan dalam layanan informasi untuk meningkatkan kemampuan perencanaan karier. Dalam perencanaan karier ini nantinya siswa akan memperoleh pelajaran serta pemahaman dari setiap materinya sehingga tercapainya aspek pengenalan diri sendiri dengan lingkungan sekitar.

Ketiga, pemilihan tangga masa depan perlu disesuaikan dengan indikator kebutuhan peserta didik. Tangga masa depan dengan materi kepribadian menurut Hippocrates yang mana suatu bentuk materi yang bertujuan untuk melatih siswa mengenal diri sendiri. Materi bakat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang bakat yang ada dalam diri sendiri, materi minat bertujuan untuk meningkatkan minat siswa dalam bidang tertentu untuk merencanakan karier, dan permainan lingkungan keluarga bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang pola asuh dan tipe keluarga dalam mempengaruhi perencanaan karier, serta materi informasi perguruan tinggi dan dunia kerja bertujuan agar siswa mendapatkan informasi dalam perencanaan karier sejak dini. Dalam pemilihan materi dapat disesuaikan dengan indikator-indikator sebuah variabel guna meningkatkan kemampuan siswa tersebut. Dengan penggunaan tangga masa depan yang diberikan, dampak positif lain yang diperoleh siswa adalah adanya peningkatan dalam hal mengenal diri dan keberanian menggali bakat dan minat pada diri siswa. pengenalan diri ini dapat dibangun dan diajarkan kepada siswa pada saat pemberian materi, dengan adanya pendekatan, petunjuk, arahan serta bimbingan dari konselor maka siswa akan termotivasi untuk mengikuti dan materi yang diberikan.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pemanfaatan layanan informasi dengan menggunakan tangga masa depan untuk membantu meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 11 Surabaya pada kelas X IPA 4 dengan tingkat kemampuan perencanaan karier siswa

yang rendah. Berdasarkan hasil *pre-test* diperoleh 6 siswa yang dipilih sebagai subyek penelitian ini. 6 siswa sebagai subyek penelitian ini diberikan perlakuan sebanyak 6 kali berupa pemberian materi dalam tangga masa depan yang berkaitan dengan indikator perencanaan karier yang meliputi kepribadian, bakat, minat, lingkungan keluarga, informasi perguruan tinggi, dan informasi dunia kerja.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa "penggunaan tangga masa depan dalam layanan informasi dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa pada 6 siswa sebagai subyek penelitian di kelas X IPA 4". kesimpulan ini berdasarkan dari hasil uji tanda yaitu diketahui $N = 6$ dan $x = 0$ (z), maka diperoleh ρ (kemungkinan harga di bawah H_0) = 0,016. Bila dalam ketetapan α (taraf kesalahan) sebesar 5% adalah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa harga $0,016 < 0,05$. berdasarkan hasil ini maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Selanjutnya, dari hasil perhitungan tabel 4. diketahui rata-rata *pre-test* dan rata-rata *post-test*, sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan tangga masa depan dalam layanan informasi dapat meningkatkan kemampuan perencanaan karier siswa kelas X IPA 4 di SMA Negeri 11 Surabaya.

B. Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk konselor sekolah
Konselor diharapkan dapat menerapkan penggunaan tangga masa depan dalam layanan informasi khususnya dalam membantu meningkatkan perencanaan karier siswa.
2. Untuk pihak sekolah
Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai masukan bagi sekolah dalam pelaksanaan bimbingan konseling di sekolah.
3. Untuk peneliti lain
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan dapat dikembangkan dalam melakukan penelitian selanjutnya berkaitan dengan layanan informasi dengan menggunakan tangga masa depan untuk meningkatkan perencanaan karier siswa

Dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan seperti tidak adanya variabel pembanding

yang dijadikan sebagai variabel kontrol, selain itu penelitian ini juga tidak mengontrol variabel lain seperti kecerdasan dan pengaruh lingkungan. Untuk itu diharapkan penelitian lain di waktu selanjutnya mempertimbangkan lamanya waktu pertemuan, penjalinan hubungan yang baik dengan siswa, serta memperulas subyek penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt Rineka Cipta. (Hal 3)
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Pt Rineka Cipta. (Hal 124)
- Arulmani, Gideon. 2001. *Career Planning Orientations of Disadvantaged High School Boys: A Study of Socioeconomic and Socialcognitive Variables*. *Jurnal Psikologi*. 27: 7-17. ISSN 0019-4247. (Hal 2) Tersedia di <http://eprints.port.ac.uk/11310/> (diakses 1 September 2016)
- Buckingham & Clifton.2001.*Now Discover Your Strengths*.New York: The Free Press. (Hal 5)
- Cavus, S, et.al.2015. *Factors Affecting the Career Plans of University Students after Graduation*.*International Journal of Humanities and Social Science* Vol. 5, No. 5 hal 94-95
- Crisan C ,Et.al.2015. *A Need Assessment on Students' Career Guidance*. Tersedian di online www.sciencedirect.com (hal 1) di akses pada 20 September 2016
- Dillard. 1985.(dalam Tri, Erwin.2012). *Tujuan Perencanaan Karier*. Online.Tersedia di <http://edwintribengkulu.blogspot.com/2012/11> (Diakses 26 Agustus 2016)
- Elizabeth B. Hurlock (dalam Desmita, 2008:199) Desmita. 2008. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : Rosda
- Fatmayanti .2016.perencanaan karier.tersedia di http://smansabk.blogspot.co.id/p/blog-page_68.html (diakses 20 September 2016)
- Ginzberg (dalam Munandir, 1996:90) Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karier di Sekolah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- Homy (dalam Walgito, 2010: 201) Walgito, Bimo. 2004. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karier)*. Yogyakarta: Andi
- Ifdil.2011.*Pengertian Karier Online*. Tersedia di <http://konselingindonesia.com/index.php?option=comcontent&task=view&id=222&itemid=148> (diakses 1 September 2016).
- Marwansyah.2009.*Manajemen Sumber Daya Manusia* (edisi kedua).Bandung :Alfabeta
- Murray (dalam Supriatna, 2009: 9) Supriatna, Mamat. 2009. *Bimbingan Karier di SMK*. Dalam Bentuk E-book
- Naqiyah, Najlatun.2013.*Konseling Komunitas Mengatasi Tindak Kekerasan Terhadap Anak & Perempuan*.Malang : Bayumedia
- Nursalim, Mochamad & mustadji.2010.*Media Bimbingan Dan Konseling*.Surabaya:UnipersNursalim, Mochamad & mustadji.2002.*Layanan Bimbingan Dan Konseling*.Surabaya:Unipers
- Parsons dalam Winkel dan Sri Hastui.2004.*Bimbingan dan Konsling di Institusi Pendidikan*.Yogyakarta :Media Abadi
- Priadi, D.2009.*Rothwell Miller Inventory Blank-RMIB*.Tersedia di <https://www.scribd.com/doc/18085100> (diakses pada 19 September 2016)
- Purwoko, Budi.2008.*Organisasi dan Managemen Bimbingan Konseling* .Surabaya: Unesa University Press (Hal 52)
- Prayitno dan Amti, Erman.2004.*Dasar-Dasar BK*.Jakarta: Rineka Cipta (Hal 259-268)
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Padang: Universitas Negeri Padang (Hal 259-260, 267)
- Rizqi , Priska Rieftiana.204.*Upaya Meningkatkan Kemampuan Perencanaan Karier Siswa Melalui Layanan Informasi Karier Pada Siswa Kelas XI Administrasi Perkantoran (AP) 1 SMK Negeri 2 Tegal*.Tersedia di <http://lib.unnes.ac.id/20057/> (di akses pada 27 agustus 2016).
- Sugiyono.2007. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono.2008. *Statistik Nonparametis untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta (hala 13, 27 ,107)

*Penggunaan Tangga mAsa Depen dalam Layanan Informasi untuk Meningkatkan Perencanaan Karier Siswa Kelas X
IPA di SMA Negeri 11 Surabaya*

Sugiyono.2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Alfabeta

Surkandi , dewa Ketut dan dasak made sumiati.1989.*Pedoman Praktis Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah.* Despasar : Rineka Cipta(hal 37-40.)

Trias.2009.Apa Itu Masa Depan .Tersedia di [https://lyntrias.wordpress.com /2009/11/28/apa-itu-masa-depan/](https://lyntrias.wordpress.com/2009/11/28/apa-itu-masa-depan/)(diakses pada 22 september 2016)

Tim Penyusun.2008.*Kamus Bahasa Indonesia* (ISBN 978-979-689779-1). Jakarta: Pusat Bahasa (hal 1441)

Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi.* Surabaya : Unesa University Pers.

Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* Pekanbaru: Grafindo Persada (Hal 149-150)

Winkel dan Sri Hastuti.,2004.*Bimbingan Dan Konseling di Institusi Pendidikan* Yogyakarta: Media Abadi (Hal 316)

Yusuf Gunawan. 1987. *Pengantar Bimbingan dan Konseling.*Jakarta: Gramedia Pustaka Utama (Hal 89)

Winkel, W.S.2004.*Bimbingan dan konseling diinstitit pendidikan.*Jakarta : PT Grasindo

